

PKM POS KESEHATAN PESANTREN (POSKESTREN) DI PONDOK PESANTREN MODERN MBS PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2018

Iswanti Purwaningsih¹⁾, Laily Mualifah²⁾, Siti Maryati³⁾

¹Prodi DIII Keperawatan AKES Karya Husada Yogyakarta
Email:iswanti.purwaningsih@gmail.com

²Prodi DIII Keperawatan AKES Karya Husada Yogyakarta
Email : lailymualifah84@gmail.com

³Prodi DIII Keperawatan AKES Karya Husada Yogyakarta
Email:Maryati_akes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pesantren merupakan salah satu bentuk Lembaga Pendidikan yang dapat menjadi salah satu ujung tombak dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan siswa khususnya para santri dengan mengedepankan upaya preventif dan promotive. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh kader santi husada yang telah mendapatkan bekal. Penyakit-penyakit yang lazim terjadi dipemukiman khusus dapat dicegah dan diskriming dari awal, sehingga dapat tercegah dan mendapatkan penanganan dini. Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan ini adalah : 1) poskestren belum berjalan optimal, santri belum mendapatkan pelatihan tentang santri husada; 2) belum lengkapnya fasilitas yang ada di pos kesehatan MBS Pleret Bantul.

Tujuan : Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya upaya pelayanan kesehatan bagi warga pesantren dan kemampuan santri dalam penanganan kasus-kasus kesehatan ringan yang terjadi di pondok.

Metode: Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada kader santri husada terpilih sejumlah 16 santri baik putra maupun putri.

Hasil : Materi pelatihan meliputi pengetahuan untuk tindakan preventif maupun pertolongan pertama pada kasus-kasus ringan yang sering terjadi, serta dinamika kelompok untuk menumbuhkan kreatifitas dan kerja sama. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan dinas kesehatan, puskesmas dan RSJ Ghrasia. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dilanjutkan dengan pendampingan. Mitra sangat komonikatif dalam kegiatan tersebut dengan menyiapkan sarana prasana yang dimiliki untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dukungan dari Tim ke pihak mitra selain dengan meningkatkan pengetahuan santri juga dalam bentuk dukungan materiil berupa peralatan untuk melengkapi sarana prasana poskestren.

Kata kunci : poskestren, santri husada

ABSTRACT

Background: Islamic boarding schools are one form of educational institutions that can be one of the spearheads in improving the health status of the community and students especially the students by promoting preventive and promotive efforts. These efforts can be carried out by the santi husada cadre who has received provisions. Common diseases that occur in special settlements can be prevented and screened from the start, so that they can be prevented and get early handling. The problems raised in this activity are: 1) Poskestren has not run optimally, santri have not received training on santada husada; 2) incomplete facilities at the MBS Pleret Bantul health post.

Objective: The purpose of this activity is to increase the efforts of health services for pesantren residents and the ability of students to handle minor health cases that occur in the hut.

Method: The method carried out in this activity was to provide training to the cadre of Husada students selected by a number of 16 santri both male and female.

Results: Training material includes knowledge for preventive and first aid measures in common cases that are common, as well as group dynamics to foster creativity and cooperation. The activity was carried out in collaboration with the health office, puskesmas and Ghrasia Hospital. The training was held for three days followed by assistance. The partners are very communicative in these activities by preparing infrastructure facilities for the implementation of these activities. Support from the Team to partners in addition to increasing students' knowledge is also in the form of material support in the form of equipment to supplement the infrastructure facilities of the Poskestren.

Keywords: poskestren, santada husada

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk Lembaga Pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang agamis, namun dapat pula menjadi innovator dan motivator dalam pembangunan kesehatan serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan dan sehat bagi masyarakat sekitarnya (Depkes, 2007).

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia cukup pesat, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Perkembangan pondok pesantren secara demografis paling banyak di pulau Jawa yaitu sejumlah 23.329 buah dari 28.839 (82,74%), dan paling sedikit ada di Indonesia Timur yaitu sejumlah 641

atau 2.75%. (data EMIS 2015/2016).

Jumlah pondok yang cukup besar tersebut merupakan potensi untuk berkontribusi dalam pengembangan kesehatan. Banyak pondok pesantren yang telah mampu mengembangkan diri dan menjadi penggerak masyarakat baik di bidang agama, social maupun ekonomi. Sehingga saat ini pesantren diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat.

Departemen Kesehatan mencanangkan salah satu visinya yaitu “masyarakat Mandiri untuk Hidup sehat” dengan misinya “Membuat Masyarakat Sehat”. Strategi pencapaian visi dan misi tersebut adalah dengan menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan meningkatkan akses pelayanan berkualitas, wujud nyata perbedayaan masyarakat dalam bentuk Desa Siaga. Melalui Desa Siaga yang dilengkapi dengan Pos Kesehatan Desa

(POSKSDES) yang diikuti dengan tumbuhnya bentuk kesehatan yang lain yaitu Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN).

Bila ditilik dari sisi kesehatan, pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari pelbagai pihak terkait, baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Salah satu upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan bagi warga pondok pesantren adalah menumbuhkembangkan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN).

Pondok Pesantren *Modern Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Pleret terletak di desa Kanggotan kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Pondok Pesantren ini beroperasi sejak tahun ajaran 2014-2015. Pada Tahun 2017 santri putra berjumlah 52 orang dan santri putri berjumlah 81 orang. Santri berasal dari berbagai wilayah Indonesia. Pondok Pesantren bekerja sama dengan Puskesmas dalam pembinaan dan layanan kesehatan. Layanan kesehatan yang lain diperoleh dari tim kesehatan pada pengajian Ahad Pagi yang

dilaksanakan di masjid dusun setempat. Namun pelayanan yang diberikan adalah pada ranah kuratif.

Di MBS Pleret Bantul telah terbentuk POSKESTREN namun permasalahan mitra dalam hal ini MBS Pleret Bantul hingga saat ini adalah POSKESTREN belum berjalan optimal. Penanganan awal terhadap kasus yang dilakukan oleh pihak Pondok adalah penanganan PPPK sesuai dengan fasilitas pondok yang masih cukup minimalis dan dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah yang ada. Bila ada santri yang sakit maka dibawa berobat ke Puskesmas atau Rumah sakit sesuai dengan kasusnya.

Pelaksana/petugas POSKESTREN pun seharusnya telah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan Pesantren sehingga dapat menjalankan peran dan fungsinya secara optimal. Petugas dapat berasal dari Ustadz/Ustadzah Pesantren tersebut atau dari pihak masyarakat sekitar serta dari santri yang disebut dengan Santri Husada. Permasalahan yang lain adalah fasilitas yang ada di POSKESTREN MBS Pleret belum sesuai dengan standar yang ada, fasilitas yang dimiliki adalah 1 ruang pemeriksaan yang dilengkapi dengan 1 tempat tidur, almari obat sederhana, alat-alat pemeriksaan awal

dengan sebagian kondisi yang rusak. Tenaga yang ada belum mendapatkan Pelatihan secara khusus. Sehingga pertolongan pertama yang dilakukan bila ada kasus sesuai dengan pengetahuan petugas. Berdasarkan hasil Analisa dan diskusi dengan pengelola pondok, untuk meningkatkan kemandirian serta pelayanan POSKESTREN maka akan dilakukan pelatihan bagi Kader santri Husada.

Foto 1. Fasilitas Ruang Kesehatan MBS Pleret Bantul



TUJUAN DAN LUARAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya upaya pelayanan kesehatan bagi warga pesantren dan kemampuan santri dalam penanganan kasus-kasus kesehatan ringan yang terjadi di pondok.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN ataupun dalam bentuk prosiding,



peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pondok melalui kader santri husada, bertambahnya fasilitas yang digunakan untuk layanan kesehatan baik untuk pemeriksaan maupun untuk penanganan kasus-kasus yang terjadi. Perbaikan tata nilai di masyarakat dalam bidang kesehatan dalam bentuk kader dapat menjadi

contoh atau kader sebaya bagi sesama santri.

Luaran tambahan dari pengabdian ini adalah terwujudnya buku /modul ber ISBN yang dapat digunakan oleh santri untuk acuan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan tersebut adalah melaksanakan pelatihan kader santri husada, dengan rangkaian kegiatan terdiri dari : persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan

Persiapan kegiatan antara lain adalah:

- a. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait antara lain adalah dengan pihak pondok sendiri, Dinas Kesehatan dan Puskesmas
- b. Menyusun bahan materi pelatihan
- c. Menyiapkan peralatan pendukung yang akan digunakan dalam pelatihan
- d. Menyusun jadwal pelatihan
- e. Mencari narasumber untuk pelatihan

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

- a. Survey mawas diri dengan melibatkan waga pondok pesantren, dengan cara melakukan wawancara kepada pihak pengelola dan santri
- b. Melakukan pengamatan atau obeservasi dari kesehatan lingkungan pondok/PHBS
- c. Pelatihan kader santri husada, pelatihan kader santri husada yang dilakukan selama 3 hari pada kedua kelompok mitra yaitu kelompok santri putri dan kelompok santri putra. Sejumlah 16 orang kader santri husada baik untuk jenjang SMP maupun SMA. Materi pelatihan meliputi kesehatan Reproduksi, Narkoba, pengolahan sampah, kesehatan lingkungan, penyakit yang sering ada di pondok pesantren serta penanggulangan nya, diajarkan juga penanganan

pada keadaan kegawat daruratan. Disamping materi inti disertai juga kegiatan *character building dalam bentuk Games*. Tim pemateri dari kegiatan tersebut melibatkan : Dinas Kesehatan Bantul, Puskesmas Pleret, rsjiwa Ghrasia DIY , Dosen Akes Karya Husada serta mahasiswa Akes Karya Husada Yogyakarta. Metode Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan praktik.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah survey mawas diri, berupa inventaris masalah ada dan potensi pondok pesantren, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan untuk menyelesaikan rumusan masalah tersebut.

Evaluasi pelatihan kader poskestren dilaksanakan setelah selesai pelatihan , dalam bentuk penilaian pengetahuan serta keterampilan kader pesantren dalam melakukan upaya

kegiatan promotif seperti penanganan kasus yang terjadi di pondok, kesehatan lingkungan, penjarangan/skrening kesehatan santri serta pemberantasan sarang nyamuk.

WAKTU PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 2 April 2018 dalam bentuk koordinasi dan persiapan-persiapan, sedangkan untuk pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 26-28 April 2018. Evaluasi kegiatan disertai dengan penyerahan bantuan alat dan perlengkapan poskestren dilaksanakan pada 25 September 2018.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Hasil survey mawas diri (SMD) merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh warga pondok dan masyarakat sekitarnya bersama-sama dengan petugas kesehatan, stakeholder terkait dan Konsil kesehatan kecamatan (jika sudah terbentuk) dalam mengenal

keadaan dan masalah kesehatan dilingkungan pondok pesantren serta menggali potensi yang dimiliki (Permenkes RI. NO 1 tahun 2013).

SMD yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern MBS PLeret Bantul khususnya pengelola pondok, petugas kesehatan dari puskesmas, dilakukan dengan wawancara, diskusi dan observasi tentang keadaan pos layanan kesehatan yang dimiliki oleh pondok. Hasil dari SMD awal dengan pengelola pondok adalah bahwa di Pondok Pesantren Modern MBS PLeret Bantul sudah pernah dibentuk POSKESTREN namun karena masih adanya keterbatasan dari sumber daya manusia dan fasilitasnya belum berfungsi secara optimal. Ruang pelayanan kesehatan yang ada baru 1 ruang yang berada di asrama putri dengan perlengkapan peralatan yang seadanya, sedangkan untuk ruang kesehatan santriwan secara khusus belum ada. Apabila ada santriwan yang sakit maka dibawa ke asrama

dan terkadang untuk mendapatkan pengawasan optimal di istirahat kamar musrif asrama. Penanganan kasus awal dilakukan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman dari pihak pengasuh. Apabila memerlukan penanganan lebih lanjut maka dirujuk ke puskesmas terdekat.

Pondok Pesantren Modern MBS PLeret Bantul juga telah menjalin MoU dengan Puskesmas PLeret untuk mencanangkan pondok bebas asap rokok.

Dari hasil observasi di lingkungan yang dilakukan diperoleh data kamar mandi yang digunakan santri tidak menggunakan penampungan air yang besar, hanya menggunakan ember-ember, santri diwajibkan membersihkan kamarnya secara umum termasuk menjemur kasur setiap minggu, bersih-bersih kamar juga dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kesehatan secara personal dari santri juga baik, ditunjukkan dengan tidak

adanya santri yang menderita penyakit kulit scabies.

Penyediaan air bersih yang sudah cukup memadai, namun sarana pembuangan sampah yang belum optimal.

Gangguan kesehatan atau penyakit yang lazim terjadi diwarga pondok adalah demam, batuk pilek, sakit perut dan lecet-lecet karena jatuh.

2. Pelatihan Kader Poskestren

Kader poskestren dipilih oleh pihak pondok melalui seleksi dengan kriteria yang mereka tetapkan. Hasil dari SMD dan koordinasi dengan pengelola pondok maka diperoleh kesepakatan akan diadakannya pelatihan bagi kader santri husada. Pihak pondok, Puskesmas dan Dinas kesehatan menyambut dengan baik rencana tersebut.

Kader santri husada diharapkan dapat berperan aktif baik dalam pencegahan maupun penanganan dalam bidang kesehatan. Misalnya dapat melakukan skrining kesehatan terhadap temannya antara lain mengukur

tinggi badan, berat badan, memeriksa ketajaman penglihatan, melakukan observasi terhadap kebersihan lingkungan (PHBS). Disamping itu dapat juga memberikan pelayanan kesehatan sesuai kewenangannya, misalnya memberikan pertolongan pada santri yang mengalami lecet, memberikan obat penurun panas. Peran serta yang lain adalah dapat melakukan pencatatan pada buku poskestren yang ada.

Pelatihan kader santri husada yang telah dilakukan selama 3 hari dengan materi meliputi : Materi pelatihan meliputi kesehatan Reproduksi, Narkoba, pengolahan sampah, kesehatan lingkungan, penyakit yang sering ada di pondok pesantren serta penanggulangan nya, diajarkan juga penanganan pada keadaan kegawat daruratan. Disamping materi inti disertai juga kegiatan *character building dalam bentuk games*.

Tim pemateri dari kegiatan tersebut melibatkan : Dinas

Kesehatan Bantul, Puskesmas Pleret, RS Jiwa Ghrasia DIY , Dosen Akes Karya Husada serta mahasiswa Akes Karya Husada Yogyakarta. Metode Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan praktik.

Diakhir kegiatan Tim pengabdian memberikan bantuan peralatan berupa bed periksa, timbangan berat badan, tensi meter, stetoskop, pengukur tinggi badan, thermometer, pincet, gunting, kartu Snellen, mitela, bidai/spalk, modul, obat-obatan sederhana serta alat habis pakai.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
 - a. Pelatihan kader santri husada yang diikuti 16 santri untuk POSKESTREN Pondok Pesantren Modern MBS Pleret Bantul diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi para santri MBS Pleret Bantul.
 - b. Pondok Pesantren Modern MBS Pleret Bantul telah memiliki embrio POSKESTREN diwujudkan

dalam MoU dengan Puskesmas Pleret Bantul dalam hal pondok bebas Asap rokok

2. Saran
 - a. Regenerasi atau kaderisasi dari santri husada sangat diperlukan, mengingat masa studi santri hanya 3 tahun di MBS
 - b. Pendampingan dan evaluasi dari pelaksanaan POSKESTREN masih diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI , 2007 ,Pedoman Penyelenggaraan dan pembinaan Pos Kesehatan Pesantren
- Permenkes RI NO 1 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan & pembinaan Pos Kesehatan Pesantren.
- Wijayanti K. Peran Pos Kesehatan Pesantren dalam peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja. Buletin Penelitian Kesehatan Vol 10.no2 April 2007

Yusnita dkk. 2015 Upaya Penerapan Gizi Seimbang di Pesantren sebagai bagian dari pemberdayaan Pesantren. FK Universitas Yarsi Jakarta

Syam Nasrudin , Abd. Gafur dan Wardiah Hamzah 2017. PkM pengembangan Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) di Yayasan Wakaf Umi Pesantren Wihdatul Ulum Desa bontokassi, Kec. Parangloe, Kan GowaJurnal Balireso Vol 3, No 1 Januari 2018